

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan mengenai Analisis Spasial dan Temporal Kasus Leptospirosis serta Hubungannya dengan Curah Hujan di Kapanewon Bantul dan Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul Tahun 2022-2025 adalah sebagai berikut:

1. Distribusi spasial kasus leptospirosis di Kapanewon Bantul dan Kapanewon Kasihan tahun 2022–2025 menunjukkan pola mengelompok (*clustered*) dengan total 189 kasus yang tersebar di seluruh kalurahan. Jumlah kasus tertinggi ditemukan di Kalurahan Trirenggo dan Bangunjiwo. Persebaran kasus cenderung terkonsentrasi pada wilayah permukiman dengan kepadatan penduduk relatif lebih tinggi dan berada pada wilayah dataran rendah.
2. Pola temporal kejadian leptospirosis selama tahun 2022–2025 menunjukkan fluktuasi jumlah kasus dari tahun ke tahun dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2025. Secara musiman, kasus cenderung meningkat pada periode musim hujan, terutama pada awal hingga pertengahan tahun, meskipun peningkatan tersebut tidak selalu terjadi secara konsisten setiap tahun.
3. Berdasarkan analisis faktor lingkungan, persebaran kasus leptospirosis cenderung ditemukan pada wilayah dengan curah hujan yang lebih tinggi, kepadatan penduduk relatif tinggi, dan ketinggian tempat kurang dari 100

mdpl. Namun, hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara curah hujan bulanan dan jumlah kasus leptospirosis di Kapanewon Bantul maupun Kapanewon Kasihan.

4. Terdapat perbedaan karakteristik distribusi spasial dan temporal kasus leptospirosis antara Kapanewon Bantul dan Kapanewon Kasihan. Kapanewon Bantul memiliki jumlah kasus lebih tinggi dan persebaran yang lebih terkonsentrasi pada wilayah dataran rendah, sedangkan Kapanewon Kasihan menunjukkan persebaran kasus yang lebih menyebar pada wilayah dengan variasi topografi yang lebih beragam. Meskipun demikian, kedua wilayah sama-sama menunjukkan kecenderungan kasus terjadi pada area permukiman dengan kondisi lingkungan yang berpotensi mendukung keberlangsungan bakteri *Leptospira*.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis setelah melihat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Bantul dan Kasihan

Puskesmas perlu meningkatkan kegiatan promotif dan preventif melalui edukasi masyarakat mengenai pencegahan leptospirosis, khususnya terkait penggunaan alat pelindung diri saat kontak dengan genangan air, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta kewaspadaan terhadap gejala awal leptospirosis agar penanganan dapat dilakukan lebih cepat.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu melakukan upaya pengendalian faktor risiko lingkungan secara berkelanjutan melalui pengelolaan sampah yang baik, pemeliharaan dan pembersihan drainase secara rutin, pengurangan genangan air di lingkungan permukiman, serta pengendalian populasi tikus sebagai reservoir utama leptospirosis. Selain itu, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pemantauan lingkungan dan edukasi kesehatan secara berkala agar masyarakat mampu mengenali dan mengurangi faktor risiko leptospirosis di lingkungan tempat tinggalnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan perlu dilakukan penelitian pada tingkat individu dengan memasukkan faktor risiko lingkungan dan perilaku yang lebih rinci, seperti kondisi drainase, keberadaan genangan air, pengelolaan sampah, kepadatan tikus, penggunaan alat pelindung diri, serta riwayat paparan lingkungan, sehingga faktor-faktor yang berperan dalam kejadian leptospirosis dapat dianalisis secara lebih mendalam.